

HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN *INFORMATION MEDIA AND TECHNOLOGY SKILLS* PADA GURU AKUNTANSI SMK DI SURAKARTA

Reni Eka Wijayanti¹, Sigit Santoso², Elvia Ivada³

Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 57126, Indonesia

Reniwijayanti23@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this research was to find out (1) correlation between teacher pedagogic competence with information media and technology skills; (2) correlation between teacher professional competence and information media and technology skills; (3) correlation between pedagogic competence and professional competence of teachers with information media and technology skills. This research used correlational quantitative method. The population in this research were accounting teachers at SMK in Surakarta. Samples of research were 31 teachers who were selected using non-probability sampling technique. Data of research were collected questionnaire and analyzed using correlation analyzed, simultaneous test, and coefficient of determination. The results of the research showed that (1) there is a positive and significant correlation between teacher pedagogic competence with information media and technology skills; (2) there is a positive and significant correlation between teacher professional competence and information media and technology skills; (3) there is a positive and significant correlation between pedagogic competence and professional competence of teachers with information media and technology skills.

Keywords: *pedagogic competence, professional competence, information media and technology skills*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui (1) Hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan *information media and technology skills*; (2) Hubungan antara kompetensi profesional guru dengan *information media and technology skills*; (3) Hubungan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan *information media and technology skills*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah guru akuntansi SMK di Surakarta. Sampel ditentukan dengan teknik *non-probability sampling* dengan jumlah 31 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data menggunakan uji korelasi, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini adalah (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara antara kompetensi pedagogik guru dengan *information media and technology skills*; (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dengan *information media and technology skills*; (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan *information media and technology skills*.

Kata Kunci: *kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, information media and technology skills*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini semakin pesat, terutama teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi ini merupakan salah satu dampak era globalisasi, dengan adanya globalisasi memungkinkan seluruh dunia untuk berkomunikasi, hal ini dapat dikaitkan dengan pengertian globalisasi yang dinyatakan oleh (Ghasemi, 2012; 3), "*globalization is the process of spreading various objects and experiences to people at all corners of the earth*". Berdasarkan pengertian tersebut, globalisasi dapat diartikan sebagai proses perkembangan masa kini yang berpengaruh untuk mendorong munculnya berbagai perubahan di seluruh dunia. Salah satu contoh pengaruhnya adalah dapat menghilangkan berbagai halangan dan rintangan sehingga menjadikan dunia semakin terbuka dan saling bergantung satu sama lain. Dampak dari era globalisasi tidak hanya terjadi pada bidang teknologi saja tetapi pada bidang pendidikan pula. Salah satu dampak dari kemajuan teknologi di bidang pendidikan adanya penerapan pembelajaran jarak jauh atau secara daring, dengan adanya penerapan pembelajaran jarak jauh ini maka guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial saja melainkan perlu memahami teknologi dengan baik guna memfasilitasi peserta didik belajar dalam situasi tatap muka dan virtual (Sole & Anggraeni, 2018, 11; Supandi, Sahrazad, Wibowo, et al., 2020, 2; Tridiana, & Rizal, 2020, 222).

Instansi pendidikan khususnya sekolah harus meningkatkan kualitas seorang guru, karena dengan guru yang berkualitas tentunya dapat

membuat suasana belajar menjadi kondusif dan menyenangkan sehingga akan berdampak positif kepada kemauan siswa untuk belajar (Prihatiningtyas & Rosmayadi, 2020, 29). Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) menyatakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mutlak seorang guru mencakup pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif dan mendalam tentang karakteristik dan psikologi peserta didik, sehingga dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas. Indikator variabel kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini meliputi menguasai karakteristik peserta didik; menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran; mengembangkan kurikulum; menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; menyelenggarakan dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Janawi, 2011, 68-95).

Dalam Standar Nasional Pendidikan pada pasal 28 ayat (3) butir (c) juga mengemukakan

bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi ini mengacu pada kemampuan guru untuk menguasai materi secara komprehensif dan mendalam dengan memadukan isi materi dengan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi serta membimbing peserta didik sesuai standar nasional pendidikan. Indikator kompetensi profesional guru dalam penelitian ini meliputi menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; memanfaatkan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; meningkatkan kinerja dan komitmen pengabdian kepada masyarakat, mengembangkan diri dan kinerja profesional, menguasai filosofi, metodologi, teknis, dan praksis; dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (Janawi, 2011, 101-122).

Seiring berkembangnya teknologi dalam berbagai kehidupan manusia, pendidikan juga mengalami perkembangan, contohnya dengan penerapan pembelajaran jarak jauh. Adanya kemajuan teknologi, guru dapat memberikan pembelajaran di sekolah tanpa harus berhadapan langsung dengan peserta didik (Nashihin, Baroroh, & Ali, 2020, 137). Meskipun terdapat banyak kemudahan guru juga dituntut untuk mampu menerapkan teknologi dengan baik. Seorang guru yang kompeten pada abad-21 ini selain harus menguasai kompetensi guru juga perlu men-

guasai keterampilan abad-21. Keterampilan abad-21 secara global dijabarkan melalui 3 kategori yang meliputi *Learning and Innovation Skills* (keterampilan belajar dan berinovasi), *Information Media and Technology Skills* (keterampilan media informasi dan teknologi), dan *Life and Career Skills* (keterampilan hidup dan berkarir). Trilling & Fadel (2009, 65) mengatakan "*information skills is accessing, evaluating, applying, and managing information well, are just some of the skills that define 21st century digital literacy*". *Information media and technology skills* adalah kemampuan seseorang untuk mengakses, mengevaluasi, menerapkan dan menggunakan informasi secara efektif dan efisien. Keterampilan tersebut dapat dirangkum dalam sebuah skema yang disebut dengan pelangi keterampilan pengetahuan abad-21 atau *21st century knowledge-skills rainbow* (Trilling & Fadel, 2009, 65). Berdasarkan skema tersebut, keterampilan abad-21 tidak hanya harus dimiliki oleh peserta didik tetapi seorang pendidik juga harus menguasainya dengan baik agar lebih profesional dan kompeten dalam profesinya. Indikator variabel *information media and technology skills* meliputi literasi informasi, literasi media, dan literasi ICT (*Information and Communication Technology literacy*) (Trilling & Fadel, 2009, 65).

Meskipun saat ini teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang, masih banyak guru yang belum menguasai teknologi digital dengan baik sehingga berdampak pada kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan nilai kelulusan rata-rata siswa yang berada di batas

standar kelulusan bahkan terdapat siswa yang tidak lulus. Permasalahan tersebut juga dapat disebabkan oleh belum adanya inovasi metode pembelajaran serta kemampuan peserta didik yang masih kurang. Selain itu, *information media and technology skills* yang dimiliki guru masih rendah diduga karena kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru yang masih rendah.

Hal ini didukung dengan pernyataan Kemendikbud bahwa 60% guru di Indonesia memiliki kemampuan menguasai teknologi informasi dan komunikasi yang masih terbatas (Makdori, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang pernah dilakukan oleh Junedi, Mahuda & Kusuma (2020) mengatakan bahwa guru masih menggunakan pembelajaran secara ceramah, peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan data UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM, 2016)* kualitas guru sebagai komponen penting pendidikan menempati urutan 14 dari 14 negara berkembang di dunia. Didukung oleh nilai UKG kompetensi pedagogik guru di Kota Surakarta yang masih rendah yaitu 60.16 (Kemendikbud, 2019) maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak guru yang belum menguasai kompetensi pedagogik dengan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yurizki, Murniati & Nur (2018, 73) menyatakan kompetensi pedagogik guru di wilayah Kabupaten Bireuen Barat dinilai memiliki kemampuan mengajar yang baik. Hal ini meliputi kemahiran guru dalam menangani media pembelajaran, si-

kap guru dalam menangani peserta didik, penciptaan lingkungan belajar yang nyaman, dan keterbimbingan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP. Selain itu, kegiatan pembelajaran mulai dari apersepsi, motivasi, penjelasan materi, pengelolaan kelas dan evaluasi telah dilakukan dengan baik. Kemudian, kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru juga tergolong baik dengan ditunjukkan bahwa guru di wilayah Barat Kabupaten Bireuen menguasai materi mata pelajaran yang diampunya dengan baik. Sejalan dengan penelitian tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Paidi (2018, 14) menyatakan 80% guru di SMKN 4 Makassar memiliki kompetensi pedagogik dengan kategori sangat baik karena dapat dibuktikan dengan menguasai bahan ajar, merancang rencana pembelajaran dengan baik, serta mampu mengelola kelas dengan baik. Selanjutnya, penelitian ini juga menyatakan bahwa 75% guru memiliki kompetensi profesional dengan kategori sangat baik dengan dibuktikan adanya penguasaan dan penghayatan atas tugas profesional yang harus dilakukan. Oleh sebab itu, dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional saling berkaitan satu sama lain.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sulaiman & Ismail (2020, 3541) menyatakan terdapat hubungan sebesar 77,2% antara kompetensi guru dengan keterampilan abad 21 serta terdapat pengaruh sebesar 63,5% antara kompetensi guru dengan keterampilan abad 21. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa sekolah juga harus mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki dengan berbasis teknologi. Penggunaan teknologi dalam

pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan lebih bermakna sehingga dapat menarik perhatian peserta didik untuk aktif terlibat. Selain itu, sebagai seorang guru, perlu mengasah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki untuk mewujudkan guru yang berkompeten, maka kompetensi yang dimiliki guru berkaitan dengan keterampilan abad 21 sehingga jika seorang guru meningkatkan kompetensi yang dimiliki maka keterampilan abad 21 juga perlu dikuasai oleh guru tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Baydjanov (2021, 171) mempersiapkan tenaga pendidik yang profesional sangat penting, dimulai dengan meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Kompetensi profesional guru tergantung dengan pengetahuan pedagogik serta pengetahuan tentang teknologi komunikasi dan informasi. Berdasarkan hal tersebut, dalam pendidikan modern dibutuhkan pemahaman bahwa kompetensi profesional sebagai indikator kualitas mengajar seorang guru. Kompetensi profesional tersebut mencakup seluruh kompetensi yang harus dimiliki (kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian) dan termasuk keterampilan pemahaman akan teknologi komunikasi dan informasi. Dalam penelitian ini, ketika seorang guru telah meningkatkan kompetensi profesional yang dimiliki maka secara otomatis kompetensi pedagogik akan meningkat, sehingga kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru di era pendidikan modern sangat erat kaitannya dengan keterampilan teknologi komunikasi dan

informasi yang digunakan untuk membekali peserta didiknya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Laar et al (2020, 6) menyatakan *information skills* dalam era digital dibutuhkan sebanyak (29.7%) sehingga menandakan bahwa *information skills* sangat penting untuk dimiliki oleh semua orang. *Information skills* tersebut dibutuhkan untuk menganalisis atau mengevaluasi nilai keandalan dan kebenaran dari berbagai macam informasi dan data yang ada.

Berdasarkan hal diatas, dibutuhkan sumber daya manusia yang cerdas dan siap untuk menghadapi perubahan atau perkembangan jaman. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui bidang pendidikan, sehingga pendidikan pada saat ini perlu dikaitkan sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada yaitu teknologi digital. Pada abad 21 ini, kompetensi pedagogik serta kompetensi profesional guru yang diintegrasikan dengan *information media and technology skills* sangat penting karena tenaga pendidik atau guru juga dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Dalam mengikuti perkembangan teknologi, seorang guru diharapkan dapat mengajar dengan lebih kompeten dan profesional sehingga kualitas pendidikan dan sumber daya manusia dapat meningkat.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan pengembangan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional seorang guru yang diintegrasikan pada keterampilan atau kompetensi abad-21, sehingga peneliti ingin mengadakan penelitian mengenai "hubungan

kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru dengan *information media and technology skills* pada guru akuntansi SMK di Surakarta".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *information media and technology skills*.

Populasi penelitian ini adalah guru akuntansi SMK di Surakarta yang berjumlah 31 guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel total. Sampel yang digunakan sebanyak 31 guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner (angket). Angket berisikan pernyataan mengenai kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru, dan *information media and technology skills*. Angket dibuat dengan lima alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden.

Instrumen penelitian telah memenuhi syarat uji validitas dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas instrumen menggunakan metode *Alpha Cronbach's*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 24 item angket kompetensi pedagogik guru, 13 item kompetensi profesional guru dan 8 item *information media and technology skills* adalah valid. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* kompetensi pedagogik guru sebesar 0,879; kompetensi profesional guru sebesar 0,892; *information media and technology skills* sebesar 0,728 sehingga dapat disimpul-

kan bahwa instrumen reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Untuk uji hipotesis menggunakan uji korelasi, uji F dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data penelitian diperoleh dari penyebaran angket pada sampel yang kemudian dikategorikan menjadi tiga kriteria, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Kecenderungan Skor Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

No	Interval	Fre.	Persentase	Kategori
1	$x < 93$	4	12,90%	Rendah
2	93-110	21	67,74%	Sedang
3	$x > 110$	6	19,35%	Tinggi
TOTAL		31	100,00%	

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 1, tingkat kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru akuntansi SMK di Surakarta dilevel sedang dengan persentase 67,74%. Jika dianalisis berdasarkan indikator didapat hasil: menguasai karakteristik peserta didik (17%), menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran (16%), mengembangkan kurikulum (9), menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik (13%), memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran (7%), memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki (4%), berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik (5%), menyelenggarakan dan memanfaatkan penilaian dan

evaluasi untuk kepentingan pembelajaran (16%), dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran (13%).

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Skor Variabel Kompetensi Profesional Guru

No	Interval	Fre.	Persentase	Kategori
1	x<50	6	19%	Rendah
2	50-62	20	65%	Sedang
3	x>62	5	16%	Tinggi
TOTAL		31	100%	

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 2, tingkat kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru akuntansi SMK di Surakarta dilevel sedang dengan persentase 65%. Jika dianalisis berdasarkan indikator didapat hasil: menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu (16%), memanfaatkan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (16%), meningkatkan kinerja dan komitmen pengabdian kepada masyarakat (16%), mengembangkan diri dan kinerja profesional (22%), menguasai filosofi, metodologi, teknis, dan praksis (14%), memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (16%).

Tabel 3. Distribusi Kecenderungan Skor Variabel *Information Media and Technology Skills*

No	Interval	Fre.	Persentase	Kategori
1	x<32	9	29%	Rendah
2	32-39	15	48%	Sedang
3	x>39	7	23%	Tinggi
TOTAL		31	100%	

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 3, tingkat *information media and technology skills* yang dimiliki oleh

guru akuntansi SMK di Surakarta dilevel sedang dengan persentase 48%. Jika dianalisis berdasarkan indikator didapat hasil: literasi informasi (*Information Literacy*) (13%), literasi media (*Media Literacy*) (37%), dan literasi ICT (*Information and Communication Technology literacy*) (50%).

Hasil Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis data dalam penelitian ini adalah :

Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

N	Asym. Sig. (2-tailed)
31	0,200

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4, nilai signifikansi normalitas adalah $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *test of linearity* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. Deviation		Keterangan
	Linearity	For Linearity	
Kompetensi Pedagogik Guru	0,000	0,911	Linier
Kompetensi Profesional Guru	0,000	0,034	Linier

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 5, nilai sig. *Linearity* semua variabel $< 0,05$, sehingga dapat diartikan

bahwa variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) memiliki hubungan linier.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Kompetensi Pedagogik Guru	0,304	3,291
Kompetensi Profesional Guru	0,304	3,291

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 6, nilai *Tolerance* untuk variabel Kompetensi Pedagogik Guru (X_1) dan variabel Kompetensi Profesional Guru (X_2) adalah $0,304 > 0,10$. Kemudian, nilai VIF dari kedua variabel adalah $3,291 > 10,00$ yang berarti tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dihitung dengan melakukan uji *Glejser*, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig. (2-tailed)
Kompetensi Pedagogik Guru	0,831
Kompetensi Profesional Guru	0,872

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 7, nilai signifikansi setiap variabel $>0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hasil uji hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana, korelasi ganda, uji F dan koefisien determinasi.

Uji Korelasi Parsial

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Parsial

Variabel	r	Sig. (2-tailed)
Kompetensi Pedagogik Guru	0,889	0,000
Kompetensi Profesional Guru	0,871	0,000

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022)

Uji Hipotesis Pertama

H_0 = Tidak terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan *information media and technology skills* pada guru akuntansi SMK di Surakarta.

H_a = Terdapat hubungan positif kompetensi pedagogik guru dengan *information media and technology skills* pada guru akuntansi SMK di Surakarta.

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan r_{hitung} antara kompetensi pedagogik guru dengan *information media and technology skills* sebesar $0,889 > r_{tabel}$ ($0,291$) yang kemudian dibandingkan dengan pengkategorian derajat hubungan. Nilai $0,889$ menunjukkan bahwa hubungan kompetensi pedagogik guru dengan *information media and technology skills* berada di level sangat kuat. Nilai korelasi yang positif dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif atau searah. Nilai signifikansi pada tabel diatas adalah $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan. Berdasarkan hasil tabel diatas H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel kompetensi pedagogik guru mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan *information media and technology skills* pada guru akuntansi SMK di Surakarta.

Uji Hipotesis Kedua

H_0 = Tidak terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dengan *information media and technology skills* pada guru akuntansi SMK di Surakarta.

H_a = Terdapat hubungan positif kompetensi profesional guru dengan *information media and technology skills* pada guru akuntansi SMK di Surakarta.

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan r_{hitung} antara kompetensi profesional guru dengan *information media and technology skills* sebesar $0,871 > r_{tabel} (0,291)$ yang kemudian dibandingkan dengan pengkategorian derajat hubungan. Nilai $0,871$ menunjukkan bahwa hubungan kompetensi profesional guru dengan *information media and technology skills* berada di level sangat kuat. Nilai korelasi yang positif dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif atau searah. Nilai signifikansi pada tabel diatas adalah $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan. Berdasarkan hasil tabel diatas H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel kompetensi profesional guru mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan *information media and technology skills* pada guru akuntansi SMK di Surakarta.

Uji Korelasi Ganda

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Ganda

Model Summary				
R	R Square	Change	F Change	Sig. F Change
0,920	0,846		76.872	0,000

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 9, nilai signifikansi F adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat

hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai F_{hitung} antara kompetensi kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru dengan *information media and technology skills* sebesar $76.872 > F_{tabel} (3,34)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru dengan *information media and technology skills* pada guru akuntansi di SMK Surakarta.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	280,633	2	140,317	76,872	,000 ^b
	Residual	51,109	28	1,825		
	Total	331,742	30			

a. Dependent Variable: Keterampilan Media Informasi dan Teknologi

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru, Kompetensi Pedagogik Guru

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 10, diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini signifikan secara statistik dan hipotesis diterima.

Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary	
Model	R Square
1	0,846

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru, Kompetensi Pedagogik Guru

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 11, diketahui nilai R

Square sebesar 0,846. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kontribusi variabel kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru dengan *information media and technology skills* pada guru akuntansi SMK di Surakarta adalah sebesar 84,6%. Selebihnya sebesar 15,4% adalah andil dari faktor variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Hubungan kompetensi pedagogik guru dengan *information media and technology skills* pada guru akuntansi SMK di Surakarta.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan *information media and technology skills* pada guru akuntansi SMK di Surakarta. Pernyataan tersebut dibuktikan berdasarkan hasil koefisien korelasi antara kompetensi pedagogik guru dengan *information media and technology skills* sebesar (r) 0,889 hal ini menunjukkan korelasi bernilai positif dengan koefisien korelasi kategori sangat kuat, disertai dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan.

Berdasarkan perhitungan distribusi kecenderungan skor pada variabel kompetensi pedagogik guru menunjukkan bahwa persentase kompetensi pedagogik guru akuntansi SMK di Surakarta berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 67,74%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru akuntansi SMK di Surakarta memiliki kompetensi pedagogik guru yang

berhubungan dengan *information media and technology skills*.

Kompetensi pedagogik guru dapat meningkatkan keterampilan tentang teknologi dan informasi yang digunakan untuk mengajar di dalam kelas. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan lebih bermakna. Penguasaan kompetensi pedagogik guru dapat ditingkatkan dan tergambar melalui pelatihan pendidikan serta penguasaan guru dalam menggunakan media pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang berpedoman pada RPP yang telah disusun sebelumnya. (Baydjanov, 2021, 175-176; Paidi, 2018, 14; Sulaiman & Ismail, 2020, 354). Kompetensi pedagogik guru yang dikolaborasikan dengan keterampilan abad 21 dapat menciptakan lingkungan belajar digital karena *information media and technology skills* dibutuhkan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran di sekolah (Männistö, Mikkonen, Kuivila, Koskinen, Koivula, Sjögren, et al, 2020, 6-8; Otara, Uworwabayeho, Nzabalirwa, & Kayisenga, 2019, 5). Berdasarkan hal tersebut, seorang guru perlu meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya agar mendukung peningkatan *information media and technology skills*.

2. Hubungan kompetensi profesional guru dengan *information media and technology skills* pada guru akuntansi SMK di Surakarta.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan positif dan signifikan antara kom-

kompetensi profesional guru dengan *information media and technology skills* pada guru akuntansi SMK di Surakarta. Pernyataan tersebut dibuktikan berdasarkan hasil koefisien korelasi antara kompetensi profesional guru dengan *information media and technology skills* sebesar (r) 0,871 hal ini menunjukkan korelasi bernilai positif dengan koefisien korelasi kategori sangat kuat, disertai dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan.

Berdasarkan perhitungan distribusi kecenderungan skor pada variabel kompetensi profesional guru menunjukkan bahwa persentase kompetensi profesional guru akuntansi SMK di Surakarta berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 65%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru akuntansi SMK di Surakarta memiliki kompetensi profesional guru yang berhubungan dengan *information media and technology skills*.

Kompetensi profesional guru dapat dikembangkan melalui pelatihan mengajar, sehingga guru perlu menguasai cara menyampaikan informasi dengan baik kepada peserta didik. Kompetensi profesional guru memiliki hubungan dengan *information media and technology skills* karena dalam menguasai dan mengajarkan materi pembelajaran kepada peserta didik diperlukan strategi yang baik agar pembelajaran efektif dan efisien (Abdullah, Hoque, Ramlan, & Shafee, 2019, 3; Bayram & Bikmaz, 2021, 10).

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru memanfaatkan teknologi dengan tujuan agar pembelajaran yang dilakukan lebih efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran dapat dicapai. Kompetensi profesional guru yang berintegrasi dengan pengetahuan praktis dan pengetahuan konseptual peserta didik merupakan keberhasilan implementasi praktik keterampilan abad 21 yang didukung dengan penggunaan media teknologi (Sulaiman & Ismail, 2020, 3541).

3. Hubungan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersama dengan *information media and technology skills* pada guru akuntansi SMK di Surakarta.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru dengan *information media and technology skills* pada guru akuntansi SMK di Surakarta. Pernyataan tersebut dibuktikan berdasarkan hasil analisis korelasi berganda dan uji F, diketahui besarnya nilai hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru dengan *information media and technology skills* yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,846, hal ini menunjukkan korelasi bernilai positif dengan koefisien korelasi kategori sangat kuat, disertai dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan.

Berdasarkan perhitungan distribusi kecenderungan skor pada variabel *information media and technology skills* menunjukkan bahwa persentase *information media and technology skills* berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 48%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru akuntansi SMK di Surakarta memiliki *information media and technology skills*.

Information skills dalam era digital dibutuhkan sebanyak (29.7%), sehingga *information media and technology skills* perlu dikuasai oleh guru sebagai keterampilan yang digunakan dalam mengajar di sekolah (Baydjanov, 2021; Laar et al, 2020; Sulaiman & Ismail, 2020; Tindowen, Bassig, & Cagurangan, 2017). Kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru dapat mendukung *information media and technology skills* dengan memanfaatkan teknologi yang ada. *Information media and technology skills* merupakan keterampilan yang bertujuan untuk menunjang kegiatan pembelajaran menggunakan teknologi masa kini agar berjalan lancar sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan *information media and technology skills*.

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara

kompetensi profesional guru dengan *information media and technology skills*.

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru dengan *information media and technology skills*.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru saling berkaitan. Kompetensi tersebut juga memiliki korelasi dengan *information media and technology skills* yang tercermin melalui kegiatan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Z., Hoque, K. E., Ramlan, N. H., & Shafee, S. (2019). Designing the Structural Model of TVET Lecturers' Professionalism and Generic Skills Based on an Empirical Study in Malaysia. *SAGE Open*, 9 (3), 1-18.
- Baydjanov, B. K., (2021). Pedagogical and Psychological Features of the Development of Information Competence in Future Teachers. *ISJ Theoretical & Applied Science*, 07 (99), 171-178.
- Bayram, İ. & Bıkmaz, F. (2021). Implications of Lesson Study for Tertiary-Level EFL Teachers' Professional Development: A Case Study from Turkey. *SAGE Open*, 11 (2), 1-15.
- Felder, R.M. & Brent, R. (2016). *Teaching and Learning STEM: A Practical Guide*, Ch. 6. San Francisco: Jossey-Bass.
- Ghasemi, H. (2012). Globalization and International Relations: Actors Move from Non-cooperative to Cooperative Games. *Iran: IKIU*, 4 (1), 1-13.
- Global Education Monitoring (GEM) Report 2016. *Education for people and planet: creating sustainable futures for all*. (2016).
- Janawi. (2011). *Kompetensi Guru Citra Guru Professional*. Bandung: Alfabeta

- Junedi, B., Mahuda, I. & Kusuma, J. W. (2020). Optimalisasi keterampilan pembelajaran abad 21 dalam proses pembelajaran pada Guru MTs Massaratul Mut'allimin Banten. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16 (1), 63-72.
- Laar et al. (2020). Determinants of 21st-Century Skills and 21st-Century Digital Skills for Workers: A Systematic Literature Review. *SAGE Open*, 10 (1), 1-14.
- Makdori, Y. (2021, 15 April). Kemendikbud Sebut 60 Persen Guru Masih Terbatas Menguasai Teknologi Informasi. *LIPUTAN6*.
- Männistö, M., Mikkonen, K., Kuivila, H.-M., Koskinen, C., Koivula, M., Sjögren, T., Salminen, L., Saaranen, T., Kyngäs, H., & Kääriäinen, M. (2020). Health and Social Care Educators' Competence in Digital Collaborative Learning: A Cross-Sectional Survey. *SAGE Open*, 10 (4), 1-11.
- Nashihin, H., Baroroh, A. & Ali, A. (2020). Implikasi Hukum Teknologi Informasi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Islam (Telaah atas Hukum Moore, Hukum Metcalfe, dan Hukum Coase). *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2), 57-73.
- Otara, A., Uworwabayeho, A., Nzabalirwa, W., & Kayisenga, B. (2019). From ambition to practice: An Analysis of Teachers' Attitude Toward Learner-Centered Pedagogy in Public Primary Schools in Rwanda. *SAGE Open*, 9 (1), 1-11.
- P21's Framework for 21st Century Learning*. (2014). dari <http://www.p21.org/our-work/p21-framework>.
- Paida, A. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 4 Makassar. *Jurnal Konfiks*, 5 (1), 9-16.
- Prihatiningtyas, N. C., & Rosmayadi. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa dalam Model Pembelajaran Jucama pada Materi Trigonometri. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6 (1), 27-37.
- Sole, F. B. & Anggraeni, D. M. (2018). Inovasi Pembelajaran Elektronik dan Tantangan Guru Abad 21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2 (1), 10-18.
- Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3.
- Sulaiman, J. & Ismail, S. N., (2020). Teacher Competence and 21st Century Skills in Transformation Schools 2025 (TS25). *Universal Journal of Educational Research*, 8 (8), 3536-3544.
- Supandi, A., Sahrazad, S., Wibowo, A. N., & Widiyanto, S. (2020). Analisis Kompetensi Guru: Pembelajaran Revolusi Industri 4.0. *PROSIDING SAMASTA (Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, hlm. 1-6.
- Tindowen, D. J. C., Bassig, J. M., & Cagurangan, J.-A. (2017). Twenty-First-Century Skills of Alternative Learning System Learners. *SAGE Open*, 7 (3), 1-8.
- Tridiana, R. & Rizal, F. (2020). Keterampilan Guru Abad 21 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4 (2), 221-231.
- Trilling, B. & Fadel, C. (2009). *21st Century skills: learning for life in our times*. San Francisco: Josey Bass.
- Yurizki, D., Murniati., & Nur, S. (2018). Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru dalam Peningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMAN di Wilayah Barat Kabupaten Bireuen. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 06 (05), 68-74.